

Problematika Pengembangan Ekstrakurikuler di MI At-Taqwa Kebon Agung Sidoarjo

Rosmita Sari^{1*}, Fathul Fauzi²

¹STAI An-Najah Indonesia Mandiri, Sidoarjo

Email: rosmitasari779@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the problems and identify the supporting and inhibiting factors in extracurricular development at MI At-Taqwa Kebon Agung Sidoarjo. This research uses descriptive qualitative methods with a case study approach, this research involves the madrasah head, deputy madrasah head of student affairs, extracurricular coaches, and students as subjects. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman technique (data reduction, data display, conclusion drawing). The results of the study identified supporting and inhibiting factors. Supporting factors include: 1) Positive support from parents (permission, equipment, participation) and high commitment of teachers in guiding students. 2) Increased student motivation and achievement, demonstrated by enthusiastic participation and achievements in various fields such as sports, arts, and religion. 3) Strong school management policies in recruiting competent coaches and flexibility in forming new extracurricular activities. The inhibiting factors found were: 1) Uneven student participation, with some activities attracting many students but some with minimal interest or even not followed. 2) Limited facilities and infrastructure, such as inadequate field conditions or equipment and lack of specialized space. 3) The lack of funding, which limits the number, type of activities, and quality of extracurricular activities. This research is expected to provide strategic recommendations to improve the effectiveness of extracurricular development at MI At-Taqwa Kebon Agung Sidoarjo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan ekstrakurikuler di MI At-Taqwa Kebon Agung Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini melibatkan kepala madrasah, waka kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, dan peserta didik sebagai subjek. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman: reduksi data, display data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi: 1) Dukungan positif dari orang tua (izin, perlengkapan, partisipasi) dan komitmen tinggi guru dalam membimbing siswa. 2) Motivasi dan prestasi siswa yang meningkat, ditunjukkan oleh antusiasme partisipasi dan raihan prestasi di berbagai bidang seperti olahraga, seni, dan religius. 3) Kebijakan manajemen sekolah yang kuat dalam merekrut pembina kompeten dan fleksibilitas dalam membentuk ekstrakurikuler baru. Faktor penghambat yang ditemukan adalah: 1) Partisipasi siswa yang belum merata, dengan beberapa kegiatan diminati banyak siswa namun ada pula yang minim peminat atau bahkan tidak diikuti. 2) Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti kondisi lapangan atau peralatan yang kurang memadai serta kurangnya ruang khusus. 3) Minimnya pendanaan, yang membatasi jumlah, jenis kegiatan, dan kualitas pelaksanaan ekstrakurikuler. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas pengembangan ekstrakurikuler di MI At-Taqwa Kebon Agung Sidoarjo.

ARTICLE INFO

Keywords:

Problematic;
Development;
Extracurricular

Kata Kunci:

Problematika;
Pengembangan;
Ekstrakurikuleri

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu rangkaian proses yang menyeluruh, tidak sekadar terpusat pada pengembangan aspek kognitif siswa, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik secara proporsional. Mengacu pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang disengaja dan terstruktur untuk menciptakan atmosfer dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif mengembangkan kapasitas dirinya guna memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, karakter, intelektualitas, budi pekerti luhur, dan kecakapan yang dibutuhkan bagi dirinya sendiri, komunitas, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan komponen esensial yang tak terpisahkan dari eksistensi manusia (Komariah, 2012).

Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi tantangan kompleks dalam mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya unggul dalam aspek akademis, tetapi juga memiliki keterampilan yang komprehensif untuk menghadapi dinamika global abad ke-21. Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Islam memiliki tanggung jawab ganda dalam pengembangan potensi peserta didik, baik dari segi intelektual maupun spiritual. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu instrumen strategis dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi peserta didik di luar pembelajaran formal (Fathurrohman, n.d.)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler merupakan program pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran untuk memperluas wawasan, kemampuan, dan menginternalisasi nilai-nilai pada peserta didik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya dalam berbagai bidang di luar bidang akademik. Ekstrakurikuler berperan vital dalam membentuk karakter, melatih kepemimpinan, dan menanamkan nilai-nilai sosial pada peserta didik (Asmani Ma'mur, 2011).

Namun demikian, penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah masih dihadapkan pada berbagai problematika kompleks yang memengaruhi efektivitas pencapaian tujuannya. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Machali, mengungkapkan bahwa pengelolaan ekstrakurikuler di berbagai MI masih menghadapi kendala signifikan seperti keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, minimnya fasilitas pendukung, dan belum optimalnya sistem pengelolaan program (Hidayat and Machali, 2023). Selain itu, minimnya dukungan finansial mengakibatkan terbatasnya jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat ditawarkan serta rendahnya kualitas pelaksanaannya. Konsekuensinya, program ekstrakurikuler yang diselenggarakan cenderung monoton dan kurang menarik minat peserta didik untuk berpartisipasi aktif (Sakti & Noor, 2024).

Sementara penelitian Rohman dan Wahyudin, problematika lain yang tidak kalah krusial adalah rendahnya integrasi antara kegiatan ekstrakurikuler dengan kurikulum inti, dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler di sebagian besar MI masih dipandang sebagai kegiatan tambahan yang terpisah dari pembelajaran reguler, bukan sebagai komponen integral yang saling mendukung dalam pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik. Hal ini mengakibatkan terjadinya disorientasi tujuan dan inkonsistensi implementasi program ekstrakurikuler (Wahyudin & Rohman, 2023).

Problematika tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus dari berbagai pemangku kepentingan pendidikan, mengingat signifikansi kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik secara

komprehensif (Khotimah & Noor, 2024). Pengembangan ekstrakurikuler yang optimal merupakan investasi strategis dalam mempersiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecakapan sosial, emosional, dan spiritual yang matang (Tilaar, H.A.R and Nughroho, 2009).

MI At-Taqwa Kebon Agung Sidoarjo merupakan salah satu madrasah yang berdiri di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Sidoarjo, dan didirikan sejak tahun 1971. Sebagai lembaga pendidikan Islam, MI At-Taqwa Kebon Agung Sidoarjo memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya mengembangkan aspek kognitif siswa, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik secara proporsional. Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa optimalisasi ekstrakurikuler di MI At-Taqwa Kebon Agung Sidoarjo telah terlaksana dengan baik, akan tetapi dalam pelaksanaannya, pengembangan program ekstrakurikuler di MI At-Taqwa Kebon Agung Sidoarjo tidak lepas dari berbagai tantangan, yang perlu dikembangkan lebih baik.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka perlu dilakukan kajian mendalam mengenai problematika pengembangan ekstrakurikuler di MI At-Taqwa Kebon Agung Sidoarjo, agar dapat dirumuskan solusi strategis yang tepat sasaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi, mendeskripsikan faktor pendukung serta faktor penghambat, dan memberikan saran praktis untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan kegiatan dan keberlanjutan kegiatan ekstrakurikuler di MI At-Taqwa Kebon Agung Sidoarjo.

METODE

Studi ini menerapkan metode kualitatif dengan rancangan penelitian kasus guna menganalisis persoalan dalam pengembangan aktivitas ekstrakurikuler di MI At-Taqwa Kebon Agung Sidoarjo. Metode ini diseleksi karena bertujuan mengeksplorasi secara komprehensif berbagai permasalahan, kendala, dan rintangan yang muncul dalam proses pengembangan program ekstrakurikuler di institusi pendidikan tersebut. Rancangan studi kasus memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelidiki secara detail fenomena pengembangan ekstrakurikuler dalam setting yang khusus.

Partisipan dalam penelitian ini mencakup kepala madrasah, wakil kepala madrasah kesiswaan, pendamping kegiatan ekstrakurikuler, serta peserta didik MI At-Taqwa Kebon Agung Sidoarjo yang berpartisipasi dalam program ekstrakurikuler. Penentuan partisipan penelitian menggunakan teknik purposive sampling dengan tujuan memperoleh data yang menyeluruh dari sudut pandang yang beragam. Teknik pengumpulan data terdapat tiga proses yakni, wawancara, observasi, serta dokumentasi. Sementara untuk menganalisis data, peneliti menerapkan teknik dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, display data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sukmadinata, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekstrakurikuler sebagai fasilitas pembinaan siswa yang dirancang untuk membantu pengembangan karakter, kemampuan, dan bakat mereka dalam berbagai bidang minat yang bersifat non-akademis. Aktivitas ini diatur secara terorganisir, memiliki arah yang jelas, dan terintegrasi dengan kegiatan sekolah lain demi mendukung pencapaian target kurikulum. Penyelenggaraannya mengacu pada program yang telah ditetapkan dengan bimbingan guru yang memiliki kompetensi di bidang masing-masing,

memastikan terlaksananya kegiatan dengan baik. Kegiatan ini memiliki peran fundamental dalam membangun moral, kepribadian, dan karakter siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa, di MI At-Taqwa Kebon Agung Sidoarjo, terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat dua faktor dalam pengembangan ekstrakurikuler antara lain, faktor pendukung yakni : dukungan dari orang tua serta komitmen sekolah, motivasi dan prestasi siswa, dan kebijakan dalam manajemen sekolah. Adapun faktor penghambat, yakni: partisipasi siswa yang tidak merata, sarana dan prasarana, serta minimnya pendanaan.

Faktor Pendukung Pengembangan Ekstrakurikuler Di MI At-Taqwa Kebon Agung Sidoarjo

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI At-Taqwa Kebon Agung Sidoarjo, ditemukan beberapa faktor pendukung yang berperan signifikan dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Faktor-faktor pendukung ini menjadi kekuatan internal dan eksternal yang mendorong keberhasilan implementasi program ekstrakurikuler di sekolah tersebut.

Dukungan Dari Orang Tua Serta Komiten Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas wali murid memberikan dukungan positif terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti anak mereka. Dukungan ini diwujudkan melalui pemberian izin kegiatan, penyediaan perlengkapan yang dibutuhkan, dan partisipasi dalam acara-acara yang diselenggarakan sekolah. Serta untuk komitmen guru terhadap pengembangan ekstrakurikuler sangat tinggi. Para pendidik menunjukkan antusiasme dalam membimbing siswa di luar jam pelajaran akademik. Dukungan ini terwujud dalam bentuk kesediaan guru untuk meluangkan waktu tambahan, berbagi keahlian sesuai bidang masing-masing, dan memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Keterlibatan orang tua siswa menjadi salah satu pilar penting dalam pengembangan ekstrakurikuler.

Keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung anak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu faktor penting. Selain itu, adanya komitmen bersama dari seluruh warga sekolah, mulai dari kepala madrasah, guru, hingga staf, menciptakan suasana yang kondusif untuk pengembangan program ekstrakurikuler. Dukungan ini memperkuat pembentukan karakter siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di luar jam pelajaran (Sar Wulan, 2018).

Dukungan dari guru dan tenaga pendidik menunjukkan adanya komitmen kolektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik. Hal ini sejalan dengan teori pengembangan sekolah yang menekankan pentingnya keterlibatan seluruh komponen sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan (Noor, 2024). Komitmen guru tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga meluas pada pengembangan karakter dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler (Andriani, 2020).

Motivasi Dan Prestasi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti telah melakukan wawancara dengan kepala madrasah MI At-Taqwa Kebon Agung Sidoarjo menunjukkan bahwa motivasi dan

prestasi siswa bisa dibuktikan dari, minat siswa dalam berpartisipasi pada kegiatan ekstrakurikuler menampakkan kecenderungan yang baik. Setiap tahun kami melihat peningkatan jumlah siswa yang mendaftar untuk mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Bahkan ada beberapa siswa yang mengikuti lebih dari satu ekstrakurikuler karena mereka sangat antusias. Peserta didik memperlihatkan kesungguhan yang tinggi di berbagai ranah ekstrakurikuler seperti bidang olahraga, seni budaya, dan religius. Untuk olahraga, futsal dan badminton sangat diminati. Di bidang seni, kaligrafi dan tilawah Al-Qur'an menjadi favorit. Sedangkan untuk kegiatan religius, kita punya tahfidz dan kajian fiqh yang selalu penuh peserta. Selain itu adapun prestasi yang diraih siswa di berbagai lomba kaligrafi dan tilawah tingkat kabupaten membuat program kita semakin berkembang. Sekolah jadi lebih percaya diri untuk mengalokasikan dana lebih besar, dan orang tua juga semakin mendukung. Ini yang saya maksud prestasi menjadi motivasi tambahan untuk pengembangan program yang lebih berkualitas.

Tingginya motivasi siswa dan prestasi yang telah diraih menciptakan siklus positif dalam pengembangan ekstrakurikuler. Prestasi yang diperoleh tidak hanya meningkatkan citra sekolah tetapi juga menjadi stimulus bagi siswa lain untuk berpartisipasi aktif (Rodiah & Noor, 2024). Hal ini sejalan dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa kesuksesan dapat menjadi faktor pendorong untuk pencapaian yang lebih tinggi (Hamalik, 2017).

Motivasi ekstrinsik pada siswa muncul dari faktor-faktor pendorong di luar kegiatan belajar itu sendiri, seperti pujian atau imbalan. Artinya, dorongan ini bukan berasal dari keinginan internal siswa, melainkan merupakan respons terhadap stimulus dari luar proses belajar. Sebagai contoh, seorang siswa yang termotivasi untuk belajar giat karena dijanjikan hadiah material akan menunjukkan motivasi ekstrinsik. Hadiah tersebut menjadi daya tarik konkret yang memiliki nilai tersendiri bagi siswa (Ani Nofianti, 2020).

Kebijakan Dalam Manajemen Sekolah

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa kebijakan manajemen sekolah di MI At-Taqwa Kebon Agung Sidoarjo, menunjukkan komitmen kuat terhadap pengembangan ekstrakurikuler, dengan merekrut pembina yang kompeten, baik dari internal maupun eksternal, dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengikuti pelatihan guna meningkatkan kualitas pengajaran. Fleksibilitas juga menjadi ciri khas pada sekolah terbuka terhadap pembentukan ekstrakurikuler baru berdasarkan minat siswa yang dijangkau melalui survei berkala. Terakhir, manajemen sekolah secara aktif mempromosikan kegiatan ekstrakurikuler dan memberikan apresiasi tinggi bagi siswa yang berprestasi, menciptakan lingkungan yang suportif dan memotivasi untuk pengembangan minat dan bakat di luar jam pelajaran.

Kebijakan manajemen sekolah yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler mencerminkan adanya visi kepemimpinan yang komprehensif. Ini berarti bahwa kepala sekolah tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memahami pentingnya pengembangan siswa secara holistik melalui berbagai kegiatan di luar kurikulum formal. Visi ini melampaui pencapaian nilai semata, menargetkan pembentukan karakter, pengembangan bakat, keterampilan sosial, dan kesejahteraan emosional siswa. Kepala sekolah dengan visi komprehensif melihat ekstrakurikuler sebagai

platform vital untuk menumbuhkan minat, mengidentifikasi potensi tersembunyi, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi identitas mereka di luar tekanan ruang kelas (Noor & Purwanti, 2024). Mereka memahami bahwa keberhasilan sekolah tidak hanya diukur dari prestasi akademis, tetapi juga dari sejauh mana siswa siap menghadapi tantangan hidup dengan bekal keterampilan dan karakter yang kuat. Kebijakan yang fleksibel dan adaptif memungkinkan implementasi program ekstrakurikuler dapat berjalan optimal sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Lingkungan belajar, minat siswa, dan sumber daya sekolah dapat berubah seiring waktu. Oleh karena itu, kebijakan yang kaku akan menghambat inovasi dan relevansi program (Widodo, 2019).

Faktor Penghambat Pengembangan Ekstrakurikuler Di MI At-Taqwa Kebon Agung Sidoarjo

Selain terdapat faktor pendukung, tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat faktor penghambat dalam pengembangan ekstrakurikuler di MI At-Taqwa Kebon Agung Sidoarjo, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu mendapat perhatian serius.

Partisipasi Siswa Yang Tidak Merata

Berdasarkan hasil wawancara, partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di MI At-Taqwa belum sepenuhnya merata. Ditemukan bahwa ada beberapa kegiatan yang memang sangat diminati dan menarik banyak siswa, sehingga partisipasinya tinggi. Namun, di sisi lain, terdapat kegiatan ekstrakurikuler tertentu yang hanya diikuti oleh segelintir siswa, atau bahkan ada kelompok siswa yang sama sekali tidak terlibat dalam kegiatan non-akademik apa pun. Kesenjangan partisipasi ini mengindikasikan bahwa belum semua minat dan bakat siswa terakomodasi secara optimal oleh program ekstrakurikuler yang tersedia. Selain itu, ada kemungkinan faktor-faktor lain seperti kurangnya sosialisasi yang efektif mengenai pilihan ekstrakurikuler, jadwal yang kurang fleksibel sehingga bertabrakan dengan kegiatan lain siswa di luar sekolah, atau persepsi siswa maupun orang tua yang menganggap ekstrakurikuler sebagai beban tambahan, bukan sebagai sarana pengembangan diri. Hal ini menjadi tantangan bagi manajemen sekolah untuk merancang strategi agar semua siswa merasa terdorong dan memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi sesuai dengan minat mereka.

Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler cenderung memiliki perilaku yang lebih positif dibandingkan dengan siswa yang tidak berpartisipasi, tetapi jumlah siswa yang aktif masih terbatas karena adanya hambatan sosial dan ekonomi, faktor ekonomi juga menjadi penghambat signifikan, di mana siswa dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi lebih memilih membantu orang tua atau bekerja daripada mengikuti ekstrakurikuler, sehingga partisipasi mereka menjadi rendah. Kondisi ini menyebabkan ketimpangan dalam pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Selain itu, perbedaan gender juga ditemukan dalam beberapa studi, dengan kecenderungan siswa perempuan lebih aktif mengikuti ekstrakurikuler dibandingkan siswa laki-laki, meskipun tidak merata pada semua jenis kegiatan. Ketidakteraturan partisipasi ini berdampak pada efektivitas program ekstrakurikuler secara keseluruhan. Kegiatan yang hanya diikuti oleh sebagian siswa membuat potensi pengembangan karakter dan keterampilan siswa secara menyeluruh menjadi kurang optimal (Diana, 2013).

Ketidakteraturan partisipasi ini berdampak pada efektivitas program ekstrakurikuler secara keseluruhan. Kegiatan yang hanya diikuti oleh sebagian siswa membuat potensi pengembangan karakter dan keterampilan siswa menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang lebih inklusif dan dukungan yang lebih kuat dari sekolah dan orang tua untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut agar partisipasi siswa dapat merata dan ekstrakurikuler dapat berfungsi maksimal sebagai sarana pengembangan potensi siswa (Noor & Iswanto, 2024).

Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara, ketersediaan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penghambat yang signifikan dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di MI At-Taqwa. Meskipun madrasah telah berupaya menyediakan beberapa fasilitas dasar, belum semua jenis kegiatan ekstrakurikuler memiliki dukungan fasilitas yang memadai atau sesuai standar. Dalam kegiatan olahraga tertentu, kondisi lapangan mungkin belum optimal atau peralatan yang tersedia terbatas dan sudah usang, sehingga menghambat latihan yang efektif dan maksimal. Dalam bidang seni, seperti musik atau tari, ketersediaan instrumen atau ruang khusus yang kedap suara masih menjadi kendala.

Hal ini memaksa kegiatan dilakukan di tempat yang kurang ideal atau dengan alat seadanya. Keterbatasan ini berdampak langsung pada kualitas dan variasi program ekstrakurikuler yang dapat ditawarkan. Para pembina seringkali harus berinovasi dengan fasilitas yang ada, namun hal ini tentu memiliki batasannya. Selain itu, kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai juga dapat mengurangi minat dan motivasi siswa untuk bergabung atau serius dalam kegiatan ekstrakurikuler tertentu, karena mereka merasa tidak didukung sepenuhnya. Idealnya, setiap program ekstrakurikuler memerlukan fasilitas spesifik agar tujuan pengembangannya dapat tercapai secara optimal.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswa. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Jika fasilitas terbatas, siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan minat mereka secara maksimal, yang dapat menghambat pertumbuhan pribadi dan akademik mereka (Dewi & Noor, 2024). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap motivasi siswa, efektivitas program, dan pengembangan potensi siswa secara keseluruhan (Alfiyana et al., 2024).

Minimnya Pendanaan

Berdasarkan hasil wawancara, keterbatasan atau minimnya pendanaan menjadi salah satu faktor penghambat krusial dalam upaya pengembangan program ekstrakurikuler di MI At-Taqwa. Meskipun sekolah telah mengalokasikan sejumlah dana dalam anggaran tahunan, jumlahnya dirasa belum mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan yang esensial guna mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler. Alokasi dana yang terbatas menyebabkan sekolah harus membatasi jumlah dan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diselenggarakan. Pembelian peralatan, kostum, atau perlengkapan penunjang kegiatan menjadi terhambat, sehingga kualitas pelaksanaan ekstrakurikuler tidak dapat optimal.

Keterbatasan dana juga membatasi diversifikasi jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat ditawarkan. Hal ini berimplikasi pada kurangnya variasi pilihan bagi siswa, sehingga tidak semua minat dan bakat siswa dapat terakomodasi dengan baik. Selain itu, minimnya pendanaan menyebabkan sarana dan prasarana pendukung ekstrakurikuler sulit untuk diperbarui atau ditambah, sehingga kegiatan yang ada menjadi kurang maksimal (Yudianto, 2023).

Manajemen pembiayaan yang transparan dan inovatif sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan ini. Sekolah perlu mengoptimalkan penggunaan dana yang ada melalui perencanaan yang matang, pemantauan berkala, dan pelaporan yang terbuka kepada orang tua serta masyarakat. Kepercayaan dari orang tua dan komunitas dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam memberikan dukungan dana maupun fasilitas (Harahap, 2024). Dengan demikian, pengelolaan dana yang baik tidak hanya memastikan kelangsungan kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa.

Secara keseluruhan, meskipun minimnya pendanaan merupakan hambatan signifikan, dengan strategi manajemen pembiayaan yang efektif dan inovatif, sekolah dapat tetap menjalankan kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat dan berkualitas. Hal ini penting untuk mendukung pengembangan potensi siswa secara holistik, baik dari segi akademik maupun non-akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan, bahwa pengembangan ekstrakurikuler di MI At-Taqwa Kebon Agung Sidoarjo memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi: Dukungan orang tua terwujud dalam pemberian izin, penyediaan perlengkapan, dan partisipasi dalam acara sekolah. Komitmen guru ditunjukkan melalui kesediaan meluangkan waktu, berbagi keahlian, dan memotivasi siswa. Motivasi siswa terlihat dari peningkatan jumlah pendaftar dan antusiasme dalam berbagai bidang seperti olahraga, seni, dan religius, serta prestasi yang diraih menjadi motivasi tambahan. Kebijakan manajemen sekolah yang mendukung mencakup perekrutan pembina yang kompeten, fleksibilitas dalam membentuk ekstrakurikuler baru, dan apresiasi bagi siswa berprestasi. Namun, terdapat juga faktor penghambat yang signifikan. Partisipasi siswa belum merata, dengan beberapa kegiatan sangat diminati sementara yang lain hanya diikuti sedikit siswa atau bahkan ada siswa yang tidak terlibat sama sekali. Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi kendala, seperti kondisi lapangan yang belum optimal, peralatan yang terbatas atau usang, serta ketersediaan instrumen atau ruang khusus yang kurang memadai. Terakhir, minimnya pendanaan menghambat pembelian peralatan, kostum, atau perlengkapan penunjang, serta membatasi diversifikasi jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat ditawarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyana, F. M., Kamila, J. T., Annisa, R. N., & Vichaully, Y. (2024). Pengaruh Sarana Prasarana Serta Dukungan Sekolah Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(1), 140–145.
- Andriani. (2020). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 145–158.
- Ani Nofianti. (2020). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Prambon Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Dan*

- Pembelajaran, 7(2), 1201–1230.*
- Asmani Ma'mur, J. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Diva Press.
- Dewi, T. I., & Noor, T. R. (2024). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Syarifah Sidoarjo. *MANAZHIM, 6(1), 23–36*. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v6i1.3869>
- Diana. (2013). *Hubungan antara partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi akademik pada siswa jurusan akuntansi SMK Negeri 42 Jakarta*. Universitas Negeri Jakarta.
- Fathurrohman, M. A. S. (n.d.). *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Teras.
- Hamalik. (2017). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Harahap. (2024). Strategi Inovatif dalam Pengelolaan Pembiayaan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan, 8(1)*.
- Hidayat and Machali. (2023). Problematika Manajemen Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 8(1), 112–127*.
- Khotimah, S., & Noor, T. R. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Nuris Journal of Education and Islamic Studies, 4(1), 33–42*. <https://doi.org/10.52620/jeis.v4i1.64>
- Komariah, A. dan E. (2012). *Administrasi Pendidikan*. Alfabeta.
- Noor, T. R. (2024). The Strategy of Private Madrasah Tsanawiyah in Responding to Educational Challenges. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education, 8(2), 665–676*. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i2.561>
- Noor, T. R., & Iswanto, R. W. (2024). Pelaksanaan Fungsi Bimbingan Konseling di SMP Insan Cendekia Boarding School Sidoarjo. *An-Nafah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman, 4(1), 22–31*.
- Noor, T. R., & Purwanti, P. (2024). Manajemen Layanan Bimbingan Konseling di SMA Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo. *An-Najmu: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(02), 99–108*.
- Rodiah, S., & Noor, T. R. (2024). Strategi Pengembangan Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Pendidikan Kelslaman Unggulan. *IDEALITA: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan, 4(2), 121–136*.
- Sakti, A., & Noor, T. R. (2024). Penyusunan Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Islami Siswa Pada Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Sidoarjo. *Res: Review Of Education Studies, 1(2), 99–111*.
- Sar Wulan, N. (2018). Peran Kultur Sekolah dalam Membangun Prestasi Siswa di MAN 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi, 13*.
- Sukmadinata, S. N. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H.A.R and Nughroho, R. (2009). *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik*. Pustaka Pelajar.
- Wahyudin & Rohman. (2023). Integrasi Kurikulum dan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Sistem Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam, 7(2), 218–235*.
- Widodo. (2019). Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Program Ekstrakurikuler. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan, 3(3), 112–127*.
- Yudianto. (2023). Manajemen Pembiayaan Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Kualitas Pendidikan di SMP Itikurih Hibarna. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 12(2)*.